

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Upaya guna memperbaiki kesejahteraan masyarakat maka menerapkan pembangunan ekonomi. Dengan pembangunan ekonomi maka perosalan-persoalan seperti kemiskinan, pengangguran, kesenjangan ekonomi akan teratasi (Isnaini, 2018). Keberadaan ekonomi berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, dimana lancarnya pembangunan ekonomi juga dipicu dari pertumbuhan ekonomi dikarenakan terjadinya proses kenaikan volume produksi suatu perekonomian menggunakan bentuk naiknya pendapatan nasional. Pembangunan yang bersifat menyeluruh serta tuntas perlu dilakukan, sebagai akibatnya target pembangunan yang optimal bisa tercapai.

Terjadinya ketimpangan pembangunan antar daerah akan membawa akibat terhadap taraf kesejahteraan dalam daerah yang bersangkutan. Pada dasarnya pemfokusan pembangunan diarahkan pada pembangunan ekonomi dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dilakukannya pembangunan ekonomi tidak hanya terfokus pada peningkatan pertumbuhan saja, melainkan juga harus dapat memberikan pemerataan dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Hal ini berdasarkan adanya daerah yang maju dan daerah yang terbelakang. Ketidakmerataan ini ditimbulkan adanya pembangunan ekonomi hanya terfokus pada daerah yang memiliki keuntungan lokasi saja (Sjafrizal, 2017). Kesenjangan pendapatan berhubungan dengan kemiskinan, guna membrantas masalah kemiskinan pemerintah perlu memperhatikan keseimbangan pendapatan. Pendistribusian pendapatan antara kelompok penghasilan tinggi dengan kelompok penghasilan rendah serta jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan, tingkat pendidikan yang cukup rendah, pengangguran terus bertambah, serta harga pokok yang terus meningkat (Haya & Tambunan, 2022). Adanya masih ada kesenjangan ekonomi, maka dapat dipastikan masih terdapat daerah yang cepat maju serta daerah yang terbelakang atau pertumbuhan yang

lambat. Dengan ini, pemerintah diharapkan dapat memprioritaskan daerah yang terbelakang.

Kesenjangan sering dikaitkan dengan adanya suatu bentuk disparitas yang bisa dipandang pada segi keuangan rakyat, misalnya kekayaan harta. Masih ada faktor yang menyebabkan kesenjangan ekonomi, yakni pembangunan antar daerah tidak mengalami pemerataan. Hal ini terjadi lantaran pertumbuhan penduduk yang terlalu banyak sehingga mempengaruhi taraf produktivitas. Pendapatan yang timpang ini nantinya akan mencerminkan distribusi pendapatan bagi individu atau penduduk yang berada di daerah dan dalam kurun waktu tertentu.

Tidak meratanya pembangunan ditimbulkan dalam beberapa hal, diantaranya keadaan geografis dan sumber daya alam dan manusia. Risikonya, setiap wilayah mempunyai daya pembangunan yang tak sama dan keadaan inilah yang mengakibatkan keadaan sosial menjadi senjang. Kesenjangan sosial yang terlalu menonjol yakni perbandingan antara warga desa dan warga kota. Adanya disparitas pada bidang pendidikan, ekonomi, fasilitas, dan sumber daya alam mengakibatkan kesenjangan sosial muncul. Dimana warga kota terdengar lebih maju, sedangkan warga desa susah buat berkembang.

Provinsi Jambi memiliki 9 Kabupaten dan 2 Kota, yaitu Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batanghari, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Muaro Jambi, Tebo, Bungo, Jambi dan Sungai Penuh. Kabupaten/kota di Provinsi jambi mengalami pemekaran. Pemekaran ini guna memperkecil kendali pemerintah, karena dipicu oleh masih rendahnya jangkauan pelayanan publik terhadap masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk fasilitas publik. Pembentukan pemekaran daerah juga bermaksud untuk membiarkan setiap daerah dalam menggerakkan potensi daerahnya masing-masing. Provinsi Bengkulu adalah suatu provinsi yang berada di pulau sumatera yang ibu kotanya adalah kota bengkulu. Provinsi Bengkulu memiliki 9 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Bengkulu Tengah, Bengkulu Selatan, Bengkulu Utaram Kaur, Kapahiang, Lebong, Rejang Lebong, Muko–Muko, Seluma dan Kota Bengkulu. Provinsi Bengkulu mengandung kekayaan alam berupa hasil tambang, seperti batu bara, emas, dan gas bumi. Permasalahan pertumbuhan ekonomi sampai ketimpangan perekonomian masih

menjadi topik utama yang harus di selesaikan di setiap kabupaten/kota Provinsi Bengkulu.

Pemerataan pembangunan turun menjadi perhatian di Provinsi Bengkulu karena mengingat banyaknya kota/kabupaten yang mengalami pemekaran, sehingga maksud utama dari pemekaran tersebut yakni pembangunan nasional dapat tercapai. Perhitungan BPS (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jambi pada tahun 2017 sebesar 4,60 persen, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,69 persen, kemudian kembali menurun pada tahun 2019 sebesar 4,35 persen, kembali turun pada tahun 2020 sebesar -0,44, kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2021 sebesar 3,66 persen. Sedangkan pada Provinsi Bengkulu pada tahun 2017 sebesar 5,02 persen, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,99 persen, kemudian naik pada tahun 2019 sebesar 5,00 persen, kembali naik pada tahun 2020 sebesar 5,57, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2021 sebesar 3,07 persen.

Perhitungan BPS (2022) menyatakan bahwa total jumlah penduduk Provinsi Jambi di Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 239606, Kabupaten Merangin yaitu sebesar 394174, Kabupaten Sarolangun yaitu sebesar 307585, Kabupaten Batanghari yaitu 275504, Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 454524, Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 221619, Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebesar 339286, Kabupaten Tebo yaitu sebesar 360193, Kabupaten Bungo yaitu sebesar 382311, Kabupaten Kota Jambi yaitu sebesar 611353, Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 91739 dan Provinsi Jambi yaitu sebesar 3677894. Sedangkan jumlah penduduk Provinsi Bengkulu di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu sebesar 180.599, Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebesar 176.041, Kabupaten Bengkulu Utara yaitu sebesar 170.539, Kabupaten Kaur yaitu sebesar 167.369, Kabupaten Seluma yaitu sebesar yaitu sebesar 164.72, Kabupaten Muko-Muko yaitu sebesar 162.748, Kabupaten Lebong yaitu sebesar 157.739, Kabupaten Kepahiang yaitu sebesar 144.365, Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebesar 124.54, Kabupaten Bengkulu yaitu sebesar 105.308, dan terakhir Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 1.814.357.

Jumlah penduduk yang terbilang cukup besar tersebut diharapkan dapat menopang pembangun, akan tetapi minimnya pemberdayaan manusia maka hanya menambah tanggungan pembangunan. Pada kenyataannya kondisi sekarang jumlah penduduk terus bertumbuh tetapi tidak dapat mengimbangi pemerataan penyebaran penduduk.

Selain meningkatkan pendapatan faktor penting yang perlu diperhatikan adalah pemerataan pendapatan, ini merupakan strategis sekaligus tujuan dalam pembangunan nasional. Kondisi ini harus ditanggulangi mengingat persoalan dan rintangan dalam kesenjangan itu mampu berdampak pada pembangunan ekonomi nasional yang didasari pemerataan.

Penulis mencoba mengkaji dan menganalisa hal – hal yang telah dipaparkan diatas ke dalam penelitian ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu, dengan mengangkat judul penelitian yang akan di bahas yaitu “Analisis Ketimpangan Pendapatan antara Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu”.

1.2. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan kondisi perekonomian antara Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana ketimpangan pendapatan antara Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah disusun memberikan gambaran tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui perbandingan kondisi perekonomian antara Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu.
2. Mengetahui ketimpangan pendapatan antara Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai pertumbuhan ekonomi, lebih khusus lagi tentang investasi, PDRB, dan PAD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan serta dalam perencanaan pembangunan daerah.

- b. Bagi Peneliti

Menjadi wahana untuk pengaplikasian pemahaman peneliti tentang teori – teori yang di dapatkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jambi.

